

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam menentukan metode penelitian harus diperhatikan jenis data yang akan dikumpulkan dan cara analisis data yang digunakan. Pendekatan dalam metode penelitian ada 2 macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mempunyai konsekuensi bahwa peneliti harus bekerja dengan angka-angka dalam melaksanakan penelitian sebagai wujud dari gejala yang diamati sehingga memungkinkan untuk menggunakan teknik statistik, sementara itu pendekatan kualitatif seorang peneliti akan bekerja dengan informasi-informasi, keterangan-keterangan, dan penjelasan-penjelasan. Oleh karena itu dalam pendekatan penelitian secara kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah non statistik atau dengan kata lain dianalisis dengan prinsip logika (Sudarsono, 1990: 34).

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai penarikan kesimpulan.

Penelitian dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung dari sudut pandangnya. Adapun jenis pendekatan tersebut adalah:

1. Pendekatan menurut teknik samplingnya, yaitu meliputi pendekatan sampel, pendekatan populasi, dan pendekatan non-eksperimen.

2. Pendekatan menurut timbulnya variabel, yang meliputi pendekatan eksperimen dan pendekatan non-eksperimen.
3. Pendekatan menurut pola atau sifat, dan dapat dibedakan menjadi pendekatan penelitian kasus, penelitian kausal komparatif, penelitian korelasi, penelitian historis, dan penelitian filosofis.
4. Pendekatan menurut model korelasi yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data, model longitudinal yakni mempelajari berbagai tingkat pertumbuhan dengan cara mengikuti perkembangan individu yang sama, serta model *cross sectional* yakni gabungan antara model korelasi dengan model *cross longitudinal* (Suharsimi Arikunto, 1998: 81).

Metode adalah suatu prosedur strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis guna menjawab persoalan yang dihadapi dengan menggunakan cara-cara ilmiah (Arif Furchon, 2004: 39).

Berdasarkan pada uraian di atas maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dipilihnya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini karena gejala-gejala hasil pengamatan diwujudkan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik analisis statistik. Tujuan pendekatan kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan suatu gejala secara kuantitatif dengan sajian rata-rata dan simpangan baku.

2. Menerangkan suatu gejala, misalnya dengan menunjukkan besar koefisiensi dan arah korelasi serta sumbangan suatu variabel.
3. Membuat prediksi atau estimasi berdasarkan ada hasil analisis dan model yang lebih ditetapkan (Sudarsono, 1989: 35).

Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan korelasi karena tujuan penelitian ini adalah ingin mencari bukti apakah ada hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dan berapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian mengambil tempat di 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Dlingo, yakni SMPN 1 Dlingo, SMPN 2 Dlingo, dan SMP TD 1 Dlingo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2013

C. Variabel Penelitian

Istilah variabel penelitian merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam penelitian. Variabel penelitian dapat diartikan sebagai subyek penelitian yang menjadi titik perhatian dan pengamatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 99).

Dalam penelitian ini variabel penelitiannya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Variabel bebas atau disebut juga dengan variabel eksperimen atau prediktor merupakan variabel yang diselidiki pengaruhnya, yaitu motivasi, minat siswa, dan perhatian orang tua.
2. Variabel terikat atau kriterium merupakan variabel yang diramalkan atau variabel yang timbul dalam hubungan yang fungsional sebagai pengaruh dari variabel bebas, yaitu pengamalan shalat lima waktu.

Dengan demikian pada penelitian ini ada 4 variabel yaitu: variabel motivasi (diberi simbol X_1), minat siswa (diberi simbol X_2), perhatian orang tua siswa (diberi simbol X_3), dan variabel pengamalan shalat lima waktu (diberi simbol Y).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 1984: 220). Pendapat lain pengertian populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 115).

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta di Kecamatan Dlingo sejumlah 7 (tujuh) sekolah dan disajikan pada tabel 1.

Tabel.1. Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Dlingo

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1	SMPN 1 Dlingo	5	SMP TD 1
2	SMPN 2 Dlingo	6	SMP TD 2
3	SMPM 1 Dlingo	7	SMP PGRI
4	SMPM 2 Dlingo		

Sumber Data: UPT PPD Kecamatan Dlingo

Subyek penelitian adalah siswa kelas 9 masing-masing Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Dlingo Bantul. Pemilihan kelas 9 didasarkan pada: kelas tertinggi yang ada di SMP.

2. Sampel Penelitian

a. Pengertian sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat sama dengan populasi (Nana Sujana dan Ibrahim, 1989: 85). Pendapat lain tentang sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 117).

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Suharsimi Arikunto, 2002: 94). Cara atau teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling.

Ada dua macam teknik sampling, yaitu:

1. Sampel random atau sampel acak, atau sampel campuran, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam penelitian mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, adapun caranya adalah: cara undian (untung-untungan); cara ordinal (tingkatan sama); cara merekomendasikan tabel bilangan random.
2. Teknik non random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana tidak semua individu dalam populasi mendapat peluang yang sama untuk menjadi anggota, hal ini bisa dengan cara sampel berstrata (srata sampel); sampel proporsi (proporsional sampel); sampel wilayah (area probability sampel); sampel bertujuan (proponisive sampel); sampel kuota (quota sampel); sampel kelompok (cluster sampel); sampel kembar (doubel sampel) (Suharsimi Arikunto, 1998: 127).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *proportional random sampling*.

Adapun langkah-langkah penentuan sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Mencari data tentang Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta se-Kecamatan Dlingo Bantul berdasarkan data yang ada di Kantor UPT PPD Kecamatan Dlingo.

Tabel 2. Data Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta se-Kecamatan Dlingo Tahun 2013.

No	Sekolah	Kelas	Keterangan	
			Prestasi	Jml Siswa
1	SMPN Dlingo 1	18	baik	baik
2	SMPN Dlingo 2	6	sedang	sedang
3	SMPM Dlingo 1	3	cukup	cukup
4	SMPM Dlingo 2	3	cukup	cukup
5	SMP TD Dlingo 1	3	cukup	cukup
6	SMP TD Dlingo 2	3	cukup	cukup
7	SMP PGRI Dlingo	3	cukup	cukup

Sumber data: Kantor UPT PPD Kecamatan Dlingo

- b. Memilih sebanyak tiga sekolah dari tujuh sekolah sebagai sampel dengan pertimbangan: satu sekolah tipe baik, 1 sekolah tipe sedang, dan satu sekolah tipe cukup. Di samping pertimbangan tipe sekolah juga pertimbangan medan dan jarak tempuh sekolah, dimana lokasi tujuh sekolah tersebut berada di pegunungan.
- c. Menghitung jumlah sampel
- Dalam pengambilan sampel, dilakukan secara proporsional dengan cara mengambil secara acak 25% dari populasi. Pengambilan sampel setidak-tidaknya tergantung dari:
- 1) Kemampuan penelitian dari waktu, tenaga dan dana
 - 2) Sempit luasnya wilayah dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
 - 3) Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 120).

Besarnya sampel penelitian dihitung berdasarkan banyaknya kelas 9 yang ada dalam suatu sekolah. Selanjutnya masing-masing kelas diambil secara proporsional 25% secara acak.

Tabel 3. Distribusi sampel penelitian secara proporsional

No	Nama Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah siswa kelas 9 (Y)	Jumlah sampel (25% x Y)
1	SMPN 1 Dlingo	6	180	45
2	SMPN 2 Dlingo	2	52	13
3	SMP TD 1 Dlingo	1	20	5
Total Sampel				63

E. Metode pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ada beberapa yaitu quitionare, angket, wawancara, observasi dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2004: 197).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode angket. Metode angket digunakan untuk mengukur pengamalan shalat lima waktu dan untuk mengungkap hubungan motivasi siswa, minat siswa, serta perhatian orang tua dengan pengamalan shalat lima waktu siswa.

Angket adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur atau responden. Dengan angket ini orang dapat diketahui tentang keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan sikap dan pendapatnya (Suharsimi Arikunto, 2004: 200).

Angket adalah daftar pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang untuk memperoleh data berupa jawaban dari para responden. Alasan peneliti memilih metode angket tersebut didasarkan atas asumsi bahwa:

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek penelitian tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti (Sutrisno Hadi, 2004: 177).

Angket mempunyai kebaikan dan kelemahan. Kebaikan-kebaikan metode angket antara lain: angket dapat dipergunakan untuk mengumpulkan sejumlah responden dalam jumlah banyak dan waktu relatif singkat dan mudah; setiap responden menerima sejumlah pertanyaan yang sama; dengan angket responden mempunyai kebebasan untuk menjawab pertanyaan; pelaksanaannya tidak membutuhkan keahlian tertentu; dalam angket pengaruh subyektif dapat dihindarkan.

Di samping kebaikannya angket memiliki beberapa kelemahan, antara lain: angket belum merupakan jaminan bahwa responden memberikan jawaban yang tepat; angket hanya terbatas kepada responden yang dapat membaca dan menulis; kadang-kadang ada responden yang tidak mau mengisi angket dan angket tidak kembali; pertanyaan pada angket lebih bersifat terbatas sehingga ada hal-hal yang tidak dapat diungkap.

Angket dibedakan atas dasar tiga sudut pandang yaitu: dipandang dari segi jawaban, dipandang dari jawaban yang diberikan oleh responden, dan dipandang dari bentuknya:

1. Dipandang dari segi jawaban, angket dibedakan menjadi:
 - a. Angket terbuka yaitu angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri
 - b. Angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan oleh responden, angket dibagi menjadi:
 - a. Angket langsung yaitu responden memberikan jawaban terhadap tentang dirinya
 - b. Angket tidak langsung yaitu responden menjawab angket tentang orang lain
3. Dipandang dari bentuknya, angket dibagi menjadi:
 - a. Angket pilihan yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih
 - b. Angket isian yaitu memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri
 - c. *Check list*, yaitu responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom yang sesuai (Suharsimi Arikunto, 1998: 141).

Pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, langsung, dan berbentuk *check list*.

F. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian instrumen penelitian sangat perlu karena instrumen penelitian dapat digunakan untuk menentukan metode. Untuk menyusun instrumen ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan penulisan butir-butir
 2. Penyuntingan
 3. Melakukan uji coba instrumen
 4. Menguji validitas
 5. Mengadakan revisi terhadap item-item soal yang dipandang kurang baik
- (Suharsimi Arikunto, 1998: 157).

Dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan pengukuran pengamalan shalat lima waktu.

Pengamalan shalat lima waktu diperoleh melalui angket pengamalan shalat lima waktu. Ada beberapa tingkatan pengamalan shalat lima waktu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

2. Perencanaan penulisan butir koisioner

Pada tahap ini langkah-langkah yang ditempuh adalah menentukan variabel, devinisi operasional variabel, indikator, kisi-kisi dan menyusun item koisioner.

a) Variabel motivasi siswa pengamalan shalat lima waktu.

- 1) Definisi operasional motivasi pengamalan shalat lima waktu adalah suatu kondisi atau sesuatu hal yang menyebabkan atau menimbulkan siswa melakukan shalat lima waktu, dan memberi arah dan ketahanan (persistence) pada tingkah laku tersebut, yang ditimbulkan dari dalam diri siswa ataupun luar diri siswa.
- 2) Indikator variabel motivasi siswa mengamalkan shalat lima waktu
Dari definisi operasional tersebut di atas, maka penulis mengambil empat indikator, yaitu kesadaran, dorongan diri, keajegan dan target
- 3) Menyusun kisi-kisi dan penulisan item soal

Berdasarkan definisi operasional, dibuat kisi-kisinya, yaitu:

Variabel	Indikator	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)	Jml Item
Motivasi	1. Kesadaran	1,2,3,4,6,7	5	7
	2. Dorongan diri	8,9,11,12,13,14	10	7
	3. Keajegan	16,17,18,19	15	5
	4. Target	21,22,23,25	20 25	6
Jumlah item				25

b) Variabel minat siswa mengamalkan shalat lima waktu

- 1) Definisi operasional minat siswa mengamalkan shalat lima waktu adalah kecenderungan yang menetap dalam diri siswa untuk merasa tertarik mengamalkan shalat lima waktu dan merasa senang mengamalkan shalat lima waktu

2) Indikator variabel minat siswa mengamalkan shalat lima waktu'

Adapun indikator minat siswa mengamalkan shalat lima waktu adalah rasa ingin tahu, perasaan rugi dan perasaan senang serta kesungguhan hati.

3) Menyusun kisi-kisi dan penulisan item soal

Berdasarkan definisi operasional, dibuat kisi-kisinya, yaitu:

Variabel	Indikator	No. Item (+)	No. Item (-)	Jml Item
Minat	1. Rasa ingin tahu	1,2,3,4,6,7	5	7
	2. Perasaan rugi	8,9,11,12,13,14	10	7
	3. Perasaan senang	16,17,18,19,21	15,20	7
	4. Kesungguhan hati	22,23,24	25	4
Jumlah Item				25

c. Variabel perhatian orang tua

1) Definisi operasional perhatian orang tua

Perhatian orang tua terhadap pengamalan shalat lima waktu siswa adalah suatu usaha sadar dalam keaktifan orang tua dengan memusatkan perhatian (fungsi jiwa) yang diarahkan kepada pengamalan shalat lima waktu siswa.

2) Indikator variabel perhatian orang tua

Indikator perhatian orang tua meliputi pengawasan, pemberian dorongan, pembinaan, pemenuhan sarana serta pemberian hukuman/ganjaran.

3) Menyusun kisi-kisi dan penulisan item soal

Berdasarkan definisi operasional, dibuat kisi-kisinya, yaitu:

Variabel	Indikator	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)	Jml Item
Perhatian orang tua	1. Pengawasan	1,2,3,4,5	5	5
	2. Pemberian dorongan	6,7,8,9,10	10	5
	3. Pembinaan	11,12,13,14,15	15	5
	4. Pemenuhan sarana	16,17,18,19,20,21	20	6
	5. Pemberian hukuman/ Ganjaran	22,23,24,25	25	4
Jumlah Item				25

Adapun teknik skoring untuk tiap-tiap item pada variabel bebas disediakan empat alternatif pilihan jawaban yakni: 1 (sangat tidak setuju); 2 (tidak setuju); 3 (setuju); 4 (sangat setuju).

3. Penyuntingan

Penyuntingan ini dimaksud untuk menyempurnakan penyusunan instrumen angket. Kegiatan yang dilakukan dalam penyuntingan ini adalah membuat petunjuk pengisian angket. Dengan adanya penyuntingan tersebut, instrumen yang diberikan benar-benar akurat dan menjadi satu perangkat kuisionar yang baik.

4. Uji Coba Instrumen

Mengingat aspek yang dipergunakan untuk menguji data angketnya langsung disampaikan kepada siswa maka untuk uji coba ini dilakukan kepada sejumlah subyek yang sama dengan subyek yang akan dijadikan penelitian

yaitu pada siswa SMPN Dlingo 2, yang tidak dijadikan sebagai sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan terhadap 20 siswa.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Berdasarkan pada langkah-langkah yang telah ditempuh dalam penyusunan angket, maka berdasarkan cara kerja tersebut angket sebagai instrumen penelitian telah memenuhi syarat untuk mengungkap data tentang motivasi, minat, dan perhatian orang tua terhadap pengamalan shalat lima waktu siswa.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Dalam penelitian ini untuk uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing variabel menggunakan SPSS 17.0, yaitu apabila *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) untuk setiap item pernyataan lebih besar daripada r tabel maka dinyatakan valid, dan apabila nilai *Cronbac'h Alpha* lebih besar dari 0.600, maka dinyatakan reliabel.

Rumus Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2005: 180)

b. Mengadakan Revisi terhadap Item-item

Salah satu kelemahan angket yaitu dalam membuat pertanyaan atau pernyataan sering dengan kata-kata yang dipergunakan belum bisa dipahami oleh responden. Untuk mengatasi hal itu maka diadakan revisi angket berdasarkan masukan dari responden pada waktu melakukan uji coba angket. Setelah diadakan revisi dan angket telah tersusun secara singkat dan jelas, maka segera diadakan penggandaan untuk mengambil data dari subyek penelitian.

G. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogrof Smirnof dan Shapiro Wilk Program SPSS for Window Versi 17.0. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah jika nilai Sig. atau

signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka sebaran dikatakan normal atau jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka sebaran dianggap tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas untuk mengetahui apakah ada hubungan antara ketiga variabel yang diuji (motivasi, minat siswa, dan perhatian orang tua siswa) berkorelasi secara linear. Hal ini juga merupakan asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam statistika parametrik korelasional, karena dalam inferensi statistik parametrik korelasional (korelasi *product moment* dari Pearson) diperlukan asumsi bahwa variabel yang diteliti berhubungan secara linear untuk bisa menggambarkan taraf korelasi diantara ketiganya secara tepat.

Uji asumsi antara variable bebas (motivasi siswa, minat siswa, dan perhatian orang tua) dengan variabel tergantungnya (pengamalan shalat lima waktu) dilakukan dengan bantuan program SPSS for Window Versi 17.0.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinearitas atau tidak, atau dengan kata lain untuk mengetahui terjadinya interkorelasi variabel bebas sebagai syarat untuk analisis regresi.

Menurut Wijaya (2009: 119) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas antara lain dengan melihat nilai VIF (*variance-*

inflating factor). Jika $VIF < 10$, tingkat koleniaritas dapat ditoleransi. Sehingga dapat dilakukan analisis regresi. Uji asumsi diantara ketiga variabel dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS for Window Versi 17.0.

H. Pengujian Hipotesis

1. Analisis korelasi parsial

Analisis korelasi parsial mengukur korelasi antara 2 variabel dengan mengeluarkan pengaruh satu atau beberapa variabel lainnya atau variabel kontrol (Santoso, 2001).

2. Analisis *Product Moment*

Penelitian ini menggunakan data berupa data interval sehingga teknik analisisnya menggunakan korelasi *product moment*.

Analisis *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat; variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat dan variabel bebas (X_3) dengan variabel terikat. Adapun rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
 N = jumlah subyek
 $\sum XY$ = jumlah (X) (Y)
 $\sum Y$ = jumlah Y

$$\begin{aligned}\sum X &= \text{jumlah } X \\ \sum X^2 &= \text{jumlah kuadrat } X \\ \sum Y^2 &= \text{jumlah kuadrat } Y\end{aligned}$$

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,5% atau 1%. Jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari r tabel maka korelasinya signifikan berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya jika harga r_{xy} diperoleh lebih kecil dari pada r tabel maka korelasinya tidak signifikan berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3. Analisis Regresi Ganda dengan dua prediktor

Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas lebih dari satu sehingga digunakan analisis regresi ganda dengan dua prediktor.

Analisis regresi ganda dengan dua prediktor digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu ada hubungan motivasi dengan pengamalan shalat lima waktu, hubungan minat dengan pengamalan shalat lima waktu dan perhatian orang tua dengan pengamalan shalat lima waktu. Dengan demikian yang diuji adalah variabel bebas motivasi siswa (X_1) variabel bebas minat siswa (X_2) dan variabel bebas perhatian orang tua (X_3) dengan pengamalan shalat lima waktu (Y).

Regresi ganda dalam kedudukannya sebagai teknik analisis korelasi mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor
- b. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau non signifikan

- c. Mencari persamaan garis regresinya
- d. Menemukan sumbangan relatif antara sesama prediktor jika prediktornya lebih dari satu (Sutrisno Hadi, 2004: 2).

Koefisien korelasi antara variabel tergantung atau kriterium dengan prediktor atau variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 adalah :

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{a_1 \sum x_1y + a_2 \sum x_2y + a_3 \sum x_3}{\sum y^2} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 2004: 28})$$

Keterangan:

- $R_{y(1,2,3)}$: Koefisien korelasi antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y .
- a_1 : Koefisien prediktor (Variabel bebas) X_1
- a_2 : Koefisien prediktor (Variabel bebas) X_2
- a_3 : Koefisien prediktor (Variabel bebas) X_3